

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN  
PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2015-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SANDRA STASIA PURBA  
17.833.0005**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN  
PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2015-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SANDRA STASIA PURBA  
17.833.0005**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN  
PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:**

**SANDRA STASIA PURBA  
17.833.0005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : **SANDRA STASIA PURBA**

NPM : 17.833.0005

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



(Warsani Purnama Sari, SE., Ak., CA., MM)  
Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Hsa. Efendi, SE., M.Si)  
Dekan



(Sari Nuzulisa Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)  
Ka. Prodi Akuntansi

27/10/21

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 01/September/2021

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 September 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



**Sandra Stasia Purba**  
**NPM. 17.833.0005**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandra Stasia Purba  
NPM : 17.833.0005  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 01 September 2021  
Yang menyatakan,



**Sandra Stasia Purba**  
**NPM. 17.833.0005**

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Sandra Stasia Purba dilahirkan di Mariah Raya, Tanggal 01 Juli 1999 dari ayah Jan Hotlen Purba dan Ibu Ernawaty. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Memiliki saudara kandung Bernama Jhon Riahdo Purba, Putry Hotdamina Purba dan Fiersha Ananda Purba. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SDN 091330 Mariah Raya. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMPN 1 Pematang Raya dan pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Swasta Nusa Penida Medan, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X1) dan Perencanaan Pajak (X2) terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industry Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif . Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 20 Perusahaan Manufaktur. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 9 Perusahaan Manufaktur. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur, hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur, Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta memiliki akun beban pajak tangguhan pada laporan keuangan pada tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Perencanaan Pajak (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

**Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba**

## ABSTRACT

*This study aims to partially determine the effect of Deferred Tax Expense (X1) and Tax Planning (X2) on Earnings Management (Y) in Basic Industry and Chemical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2015-2019). . The type of research used is associative. The population in this study were all manufacturing companies in the basic and chemical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 20 manufacturing companies. The sample of this research is companies that meet the criteria, namely 9 Manufacturing Companies. The criteria for the companies that are sampled in this study are companies engaged in the manufacturing business, this aims to avoid differences in characteristics between manufacturing and non-manufacturing companies, manufacturing companies that have complete financial statements on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. , a manufacturing company listed on the IDX and has a deferred tax expense account in the 2015-2019 financial statements. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. The technique used by researchers to collect data needed in research is documentation. This study uses multiple linear analysis techniques using SPSS Version 25. The results show that partially Deferred Tax Burden (X1) has no positive and significant effect on Earnings Management, Tax Planning (X2) has no positive and significant effect on Earnings Management.*

**Keywords: Deferred Tax Expenses, Tax Planning and Profit Management**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai Ayahanda Jan Hotlen Purba dan Ibunda Ernawaty yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan serta doa yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan area.

5. Ibu Warsani Purnama Sari SE, Ak, CA, MM , Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution,SE, M.Si,Ak,CA, Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, MSi selaku Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Seluruh Keluarga yang tersayang abang, kakak dan adek-adek peneliti, Jhon Riahdo Purba, Putry Hotdamina Purba SE, Fiersha Ananda Purba dan Allisya Vallerie yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada peneliti.
9. Kepada Jimmi Domanikus Saragih yang sudah banyak memberikan support serta motivasi untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Sahabat Peneliti Reyhani Milenia Lubis, Natalia Nainggolan, Dinda Talya Sari, Khalimahtusadiah, Oktaviana Hutasoit, Ruth Karina Sembiring, Junita Delliana Saragih, Alfrialdo Leonard Dolok Saribu, Grecyani Purba, Sri Devi Simatupang, Dina Risanti Pasaribu, Muhammad Ihsan Ginting, Tui Napianti Mendrofa, Iqbal, Rani Afrisa Sianturi, Muhammad Risky Hasibuan yang telah sangat membantu peneliti dalam masa perkuliahan di Universitas Medan Area.
11. Kepada teman-teman Akuntansi A1 stambuk 2017 yang saling memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 01 September 2021

Penulis,

**Sandra Stasia Purba**  
**NPM.17.833.0005**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Beban Pajak Tangguhan.....	5
2.1.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan.....	5
2.1.2 Indikator-Indikator Beban Pajak Tangguhan .....	7
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Pajak Tangguhan.....	7
2.2 Perencanaan Pajak.....	11
2.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	11
2.2.2 Manfaat Perencanaan Pajak.....	13
2.2.3 Indikator-Indikator Perencanaan Pajak .....	14
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak.....	16

2.3 Manajemen Laba .....	20
2.3.1 Pengertian Manajemen Laba .....	20
2.3.2 Dampak Manajemen Laba.....	21
2.3.3 Indikator Manajemen Laba.....	22
2.4 Pengaruh Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Manajemen Laba.....	24
2.5 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	25
2.6 Penelitian Terdahulu .....	25
2.7 Kerangka Konseptual.....	28
2.8 Hipotesis Penelitian .....	29

### **BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.1.1 Jenis Penelitian .....	30
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	30
3.1.3 Waktu Penelitian .....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi .....	31
3.2.2 Sampel .....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3.1 Jenis Data.....	34
3.3.2 Sumber Data .....	35
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Metode Analisis Data.....	38
3.6.1 Metode Kuantitatif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.6.3 Metode Regresi.....	41
3.7 Uji Hipotesis .....	43
3.7.1 .....	43
3.8 Uji Koefisien Determinan .....	43

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Sejarah Perusahaan Manufaktur.....	44

4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	69
4.1.4 Uji Hipotesis .....	70
4.1.5 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	71
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	72
4.2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba..	72
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	74
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	28
Gambar IV.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel III.1 : Rincian Waktu Penelitian .....	31
Tabel III.2 : Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia .....	32
Tabel III.3 : Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria .....	34
Tabel III.4 : Defenisi operasional Variabel.....	50
Tabel IV.1 : Perhitungan Beban Pajak Tangguhan.....	59
Tabel IV.2 : Perhitungan Perencanaan Pajak.....	61
Tabel IV.3 : Perhitungan Manajemen Laba .....	63
Tabel IV.4 : Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik t .....	70
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ).....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Sampel Dan Variabel Penelitian .....	78
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik.....	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	87
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian .....	88



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan juga dengan memanipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan. Tindakan manajemen laba dilakukan para manajer keuangan di suatu perusahaan dengan tujuan tertentu. Menurut Ray H Garrison (2015:47) “manajemen laba merupakan tahapan yang dilakukan oleh organisasi bisnis untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan”.

Praktik manajemen laba dapat dikatakan tidak baik karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang tidak etis karena sifat mendua yang melekat padanya, meskipun praktik manajemen laba masih tetap ada menggunakan ketentuan-ketentuan prinsip akuntansi yang diterima umum. Namun praktik manajemen laba dapat menjadi terdistorsi sehingga mengorbankan kepentingan pihak pengguna informasi keuangan tersebut. Apabila laporan keuangan tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan oleh penggunanya, maka informasi tersebut bisa menyesatkan sehingga laporan keuangan tidak reliable.

Suatu perusahaan yang melakukan manajemen laba pasti memiliki alasan tertentu yaitu untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap manajer. Hal ini juga karena tingkat keuntungan atau laba yang dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.

Selain itu perusahaan juga dapat menarik para investor untuk menanam modal diperusahaan tersebut karena pendapatan laba perusahaan tersebut meningkat. Manajemen laba juga dapat meminimalkan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah.

Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang bisa memberikan pengaruh untuk menambah atau mengurangi pajak yang harus anda bayar di masa depan, Dimana beban pajak tangguhan dapat dilihat dari dua sisi yaitu asset dan liabilitas. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yaitu dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen laba, dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Perencanaan pajak terkait dengan laporan laba dimana laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dalam merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Menurut Chairil Anwar Pohan (2016:13) “Perencanaan pajak adalah suatu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien”.

Hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba yaitu memiliki keterikatan yang sangat signifikan, dimana ketika suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka perusahaan juga harus melakukan perencanaan pajak karena laba yang tinggi akan mempengaruhi besarnya

setoran pajak yang harus dibayarkan. Disamping itu setiap perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba terlebih dahulu akan menurunkan tingkatan labanya.

Pada saat ini kondisi manajemen laba yang terjadi di Indonesia mengalami banyak kemajuan, dimana ada beberapa perusahaan yang masih tetap melakukan praktik manajemen laba meskipun hal tersebut sangat merugikan pemerintah karena setoran pajaknya juga akan semakin kecil. Ada beberapa perusahaan besar yang melakukan praktik manajemen laba yaitu PT. Agis Tbk(2007), PT. Inovisi Infracom(2015), Grup Bakri (2008), PT. Kimia Farma(2003), PT. Garuda Indonesia(2018), PT. PLN Persero(2018),

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengambil topik dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. **Bagi Peneliti**, Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang perpajakan, serta untuk dapat menerapkan teori-teori yang diberikan pada bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. **Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di Perusahaan Manufaktur, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan di kedepannya dalam memperbaiki kinerja agar dapat berjalan dengan baik.
3. **Bagi Akademisi**, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan dan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila ke depan ingin melakukan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Beban Pajak Tangguhan

##### 2.1.1 Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan “Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi ” (Harnanto, 2013:). Menurut Purba (2009), penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu:

##### 1. Perbedaan Permanen atau Tetap

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa perbedaan penghasilan yang tidak objek pajak sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Perbedaan ini mengakibatkan laba fiskal berbeda dengan laba komersial secara permanen. Perbedaan permanen disebabkan karena adanya penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPh final), dan adanya non-deductible expenses, misalnya penghasilan bunga deposito. Laporan keuangan komersial melaporkannya sebagai penghasilan lain-lain, sedangkan laporan keuangan fiskal tidak karena telah dikenakan PPh final.

Ada beberapa jenis beban yang tidak boleh menjadi pengurang oleh Undang-Undang Perpajakan. Sebagai contoh yaitu biaya sumbangan, dimana dalam laporan keuangan komersial, biaya sumbangan diakui sebagai pengurang untuk menghitung laba komersial (laba akuntansi) sedangkan, laporan keuangan fiskal tidak mengakui biaya sumbangan kecuali memenuhi ketentuan sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf I sampai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

##### 2. Perbedaan Temporer atau Waktu

Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode sekarang, misalnya:

- a. Metode penyusutan, yang diakui fiskal adalah saldo menurun dan garis lurus
- b. Metode penilaian persediaan, yang diakui fiskal adalah FIFO dan rata-rata
- c. Rugi laba selisih kurs, yang diakui fiskal adalah kurs dari Menteri Perekonomian sedangkan yang diakui oleh akuntansi adalah kurs dari Bank Indonesia.

Beban pajak tangguhan harus diakui untuk setiap beda temporer kena pajak, namun tidak semua beda temporer dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal. Menurut Purba (2009) terdapat pengecualian-kecualian sebagai berikut:

1. Kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari beda temporer investasi pada perusahaan asosiasi, anak perusahaan, dan join venture tidak diakui apabila induk perusahaan dan patner dapat mengendalikan waktu reversal beda temporer tersebut.
2. Kewajiban pajak tangguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan awal goodwill yang berasal dari penggabungan usaha.
3. Kewajiban pajak tangguhan tidak diakui dari beda temporer yang muncul dari pengakuan aktiva dan kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan transaksi penggabungan usaha. Transaksi penggabungan usaha tersebut tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba yang dikenakan pajak.

Beda waktu terjadi adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal. Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negative. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negative akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Menurut Philips et al (2003) “perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset”. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proposional.

Dari pengertian Beban Pajak Tangguhan diatas maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang timbul karena terdapat antara beban peraturan pajak fiskal dengan standar akuntansi.

### 2.1.2 Indikator-Indikator Beban Pajak Tangguhan

Menurut Bergita dan Kiswara (2014) beban pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} / \text{Total Aset}$$

Keterangan:

$DTE_{it}$  = Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t

$Tai,t-1$  = Total asset perusahaan I pada tahun t-1.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Beban Pajak Tangguhan

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Ada beberapa jenis profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Fungsi dari rasio profitabilitas yaitu untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur

laporan keuangan. Dimana semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

### **Jenis- Jenis Profitabilitas:**

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laoran arus kas memaparkan besaran laba yang didapat oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin laba kotor sering disebut dengan *Gross Margin Ratio* (rasio margin kotor). *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* maka akan semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang mnunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Laba Kotor} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

#### 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga dengan *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rummus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

### 3. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian asset yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}$$

### 4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

*Return On Equity Ratio* (ROE) yaitu rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut dinyatakan dalam persentase. ROE dihitungkan dari penghasilan (Income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

### 5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return On Sales Ratio*)

*Return On Sales Ratio* yaitu rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau margin pendapatan operasional (*operating income margin*).

$$\text{ROS} = ( \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan} ) \times 100\%$$

## 6. Pengembalian Modal Yang Digunakan (*Return On Capital Employed*)

*Return On Capital Employed* (ROCE) Yaitu rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentasi (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi kewajiban lancar.

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$

Atau

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Asset} - \text{Kewajiban})$$

### b. Utang (*Debt*)

Utang adalah “ suatu kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu” Kieso et. Al (2013:172). Pengertian utang dalam akuntansi yamerupakan pengorbanan ekonomis untuk masa depan dalam bentuk penyerahan jasa dan aktiva sebagai bagian dari transaksi atau kesepakatan di masa lalu antara kedua belah pihak yang saling terlibat.

### Jenis – Jenis Utang :

- a. Utang Jangka Panjang merupakan perjanjian yang menimbulkan kewajiban antara peminjam. Dengan syarat antara peminjam dan kreditor bersepakat bahwa pihak kreditor bersedia memberi pinjaman dalam jumlah tertentu dan peminjam bersedia membayar hutang secara periodic (berjangka, kredit atau angsur).
- b. Utang Jangka Menengah merupakan utang yang memiliki jangka waktu lebih lama dari utang jangka pendek dan lebih singkat dari utang jangka panjang. Biasanya

utang jangka menengah dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.

- c. Utang Jangka Pendek merupakan sebuah kewajiban keuangan suatu perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu relative singkat, dan pada umumnya kurang dari satu tahun dari tanggal neraca. Pihak perusahaan yang menerima utang dari kreditur baik pihak bank maupun pihak lainnya wajib memenuhi kesepakatan utang jangka pendek semaksimal mungkin.

### c. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio pertumbuhan adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum” (Fahmi 2014). Dari sudut pandang suatu investor, pertumbuhan suatu perusahaan adalah tanda perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Menurut Helfert (2012), mengatakan bahwa “pertumbuhan perusahaan (badan usaha) memerlukan komitmen pendanaan yang permanen dan terus meningkat”. Ada beberapa jenis – jenis pengukuran growth yaitu “pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, pertumbuhan dividen per saham” Kasmir (2015:107).

## 2.2 Perencanaan Pajak

### 2.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen laba. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian

terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:13) tax planning adalah: “suatu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien”. Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Arles P.Ompusunggu (2015:5), tax planning yaitu: “suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna untuk mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Menurut Sophar Lumbantoran (2014) dalam Chairil Anwar Pohan (2017:24) ada enam cara untuk meminimalkan beban pajak yang bisa diprhatikan yaitu: “Penggесeran Pajak (*Tax Shifting*), Kapitalisasi (*Capitalization*), Transformasi (*Transformation*), Penyeludupan Pajak (*Tax Evasion*), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Pengecualian Pajak (*Tax Exemption*)”.

Dari pengertian Perencanaan Pajak diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dan perusahaan yang melakukan perencanaan pajak harus mengikuti aturan dan dapat diterima oleh Direktorat Jenderal Pajak.

### 2.2.2 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:20) ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara cermat yaitu:

- a. “Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- b. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat”.

Selain manfaat perencanaan pajak juga memiliki tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan yang baik, yaitu:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:
  - a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana seperti kenaikan bunga, denda, dan hukum kurungan atau penjara.
  - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (Pph pasal 21, pasal 22 dan pasal 23).

### 2.2.3 Indikator-Indikator Perencanaan Pajak

#### a. Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan (*Effective Tax Rate*)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Pengukuran efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dengan pendapatan yang diterima, dapat diukur dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total asset yang ada di dalam perusahaan. Salah satunya dikenal sebagai rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total asset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan dapat menghitung profitabilitas. “Pada dasarnya suatu Laba yang semakin tinggi akan menyebabkan meningkatnya tarif pajak efektif pada perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas membuat manajemen pajak semakin buruk” (Darmadi, 2016).

Semakin rendah tarif pajak efektifnya maka semakin efisien manajemen pajak perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meminimalkan tariff pajak efektif dengan membelanjakan laba yang diperoleh untuk hal-hal yang bermanfaat dan bersifat deductible bagi perusahaan. Bisa juga melalui penghasilan bukan objek pajak dan final yang menjadi pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Steffi dan Meiriska (2017). Hasil regresi yang

didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan angka profitabilitas yang sangat signifikan untuk Variable Profitability yaitu sebesar 0.0000 atau  $> 0.05$  H1 Profitability berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan (*Effective Tax Rate*).

### **b. Intensitas Persediaan terhadap Pajak Penghasilan (*Effective Tax Rate*)**

PSAK No. 14 (revisi 2008) mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan penurunan pajak penghasilan atau *Effective Tax Rate*. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Citra dan Maya (2016) “bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*”.

### **c. Intensitas Modal terhadap Pajak Penghasilan (*Effective Tax Rate*)**

Rodriguez dan Arias (2016) dalam Ardansyah (2017) mengatakan “bahwa asset tetap pada suatu perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi laba pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari asset tetap setiap tahunnya”. Hal ini karena beban penyusutan asset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. “Intensitas modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap ETR” (Richardson dan Lanis, 2015). Menurut Hanum (2016) “biaya depresiasi yang besar juga memiliki pengaruh negatif sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang”.

### **d. Leverage terhadap Pajak Penghasilan (*Effective Tax Rate*)**

Perusahaan dimungkinkan untuk menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham & Houtson, 2018). “Leverage berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya salah satunya” G.Richardson, Roman Lanis (2015).

Namun jika hutang yang diberikan dapat dimanfaatkan secara baik untuk meningkatkan produktifitas dan peningkatan laba perusahaan sehingga tidak begitu berpengaruh dengan adanya penambahan biaya bunga yang dibebankan akibat penambahan hutang tersebut. Direktorat Jenderal Pajak telah membatasi jumlah biaya bunga atas hutang yang dapat dibebankan sebagai biaya pajak sesuai 169/PMK.010/201.

## **2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak**

### **a. Perbedaan Tarif Pajak**

Menurut Suandy (2016), “Perbedaan tarif yang diterapkan di Indonesia mengakibatkan setiap perusahaan yang akan melakukan perencanaan pajak berusaha untuk sebisa mungkin dikenakan tarif yang paling rendah”. Menurut Barry Bracewell dan Milnes seperti dikutip Suandy (2016), “bahwa semakin besar beban pajak, maka akan semakin kuat motif, dan semakin luas ruang lingkup terjadinya penghindaran

pajak karena wajib pajak dapat menghindari tarif pajak yang lebih tinggi namun tetap terutang tarif pajak yang lebih rendah”.

Perbedaan tarif pajak dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Tarif Progresif yaitu tarif pungutan pajak yang mana persentase akan naik sebanding dengan dasar pengenaan pajaknya. Di Indonesia tariff pajak progresif ini diterapkan untuk pajak penghasilan (Pph) wajib pajak orang pribadi seperti:
  - a Lapisan penghasilan kena pajak (PKP) sampai Rp.50jt, tarif pajaknya 5%.
  - b Lapisan PKP lebih dari Rp.50-250jt, tarif pajaknya 15%
  - c Lapisan PKP lebih dari Rp.250-500jt, tarif pajaknya 25%
  - d Lapisan PKP di atas Rp.500jt, tarif pajaknya 30%
2. Tarif Degresif yaitu tarif pajak yang persentasenya akan lebih kecil dari jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak tinggi. Persentase tarif pajak akan semakin rendah ketika dasar pengenaan pajaknya semakin meningkat.
3. Tarif Proporsional yaitu tarif yang persentasenya tetap meski terjadi perubahan terhadap dasar pengenaan pajak. Jadi, seberapa pun jumlah objek pajak, persentasenya akan tetap.
4. Tarif tetap/Refresif yaitu tarif pajak yang nominalnya tetap tanpa memperhatikan jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajaknya. Tarif tetap juga dapat diartikan sebagai tariff pajak yang akan selalu tetap sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan, seperti bea Materai dengan nilai atau nominal sebesar Rp.3000 dan Rp.6000

## **b.Pengaruh Loophels**

Pada umumnya, penekanan utama perencanaan pajak adalah meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. “Tetapi perencanaan pajak menjadi legal karena perencanaan pajak memanfaatkan suatu kesempatan” (*loophels*) yang tidak diatur dalam peraturan perpajakan (Darmayasa & Hardika,2016). Menurut Jhon Hutagaol dalam Dewi et.al. (2017), “Penghindaran pajak secara resmi yang tidak melanggar peraturan perpajakan dapat dilakukan wajib pajak dengan mencari kelemahan peraturan (*loophels*)”. “Suatu pengetahuan yang baik mengenai peraturan perpajakan adalah langkah penting bagi perusahaan untuk menentukan *loophels* yang menguntungkan karena bagaimanapun lengkapnya suatu peraturan, belum tentu dapat mencakup semua aspek” (Rori,2016). Maka dari itu, selain mengikuti perkembangan dan perubahan peraturan perpajakan agar dapat menentukan *loopholes* lainnya.

### **c.Sanksi Administrasi**

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih kesulitan dalam menerapkan sistem administrasi yang memadai sehingga sering kali terjadi perbedaan penafsiran antara WP dengan fiskus. “Hal tersebut dapat mendorong wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak agar terhindar dari sanksi administrasi akibat perbedaan penafsiran tersebut” (Suandy, 2016). Dalam jurnal yang ditulis Rahman (2016), disebutkan bahwa “Yang menjadi alasan mengapa suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu untuk menghindari dikenakannya sanksi administrasi yang dapat beresiko dari segi material”.

Pembayaran sanksi administrasi perpajakan yang tidak seharusnya merupakan pemborosan sumber daya perusahaan. “Sanksi administrasi tersebut seharusnya bisa dialokasikan ke arah yang lebih produktif dan efisien oleh

perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja dan mengerjakan yang seharusnya” (Suandy, 2016). Sanksi administrasi dapat berupa denda, bunga, maupun kenaikan. Semua sanksi tersebut merupakan pemborosan dana yang dapat dihindari.

#### **d.Persepsi Wajib Pajak**

Persepsi merupakan proses aktivitas seorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negative (Stephen, dalam Tanjung, 2013). Oleh karena persepsi selalu diawali dengan pemahaman terhadap objek persepsi, maka konteks persepsi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai aktualisasi sikap yang dicerminkan dalam pemahaman dan penafsiran dari wajib pajak badan atau beban pajaknya. Misalnya bagi wajib pajak, pembayaran pajak merupakan suatu beban dan tidak mendapatkan manfaatnya dari negara. Selain itu, wajib pajak merasa bahwa penggunaan pajak tidak cukup memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga wajib pajak tidak puas dengan layanan pegawai pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryobimo (2015), persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **e.Moral Wajib Pajak**

Menurut Piaget dalam (Azizah, 2011), moral adalah “kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah-masalah sosial terutama dalam tindakan moral”. Sistem perpajakan yang dianut di Indonesia saat ini adalah system *self assessment* dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk

menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya sendiri sehingga dibutuhkan kesadaran dan tingkat kejujuran yang tinggi dari diri wajib pajak. Menurut Basri et.al (2013), “Norma moral adalah norma yang dimiliki oleh orang lain. Perilaku wajib pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga didasari pada moral wajib pajak, etika, dan norma sosial lainnya” (Wenzel, dalam Indriyani, 2014).

## **2.3 Manajemen Laba**

### **2.3.1 Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Menurut Wirakusuma (2016:62) manajemen laba adalah “suatu proses yang disengaja dilakukan, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu”. Menurut Schipper (2015:37) manajemen laba merupakan “suatu kondisi dimana manajemen melakukan manipulasi pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba”.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan statement keuangan menggunakan dasar akrual. Dengan menggunakan dasar akrual, transaksi atau peristiwa lain diakui pada saat transaksi atau peristiwa lain tersebut terjadi bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Sebagai konsekuensi penggunaan dasar akrual ini, dalam segmen keuangan, laba dalam suatu periode dapat mengandung unsur kas dan akrual (nonkas).

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan tertentu. Misalnya, manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan akrual yang menaikkan laba untuk tujuan mendapatkan harga saham yang relatif tinggi pada waktu penerbitan saham. Hasil

penelitian bahwa terdapat manajemen laba dalam statement keuangan perusahaan sebagai *go public* dengan menggunakan akrual yang menaikkan laba. Menurut Healy dan Walen (2015:26) manajemen laba merupakan “suatu kejadian ketika manajer menggunakan pemalsuan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan para investor dan pemegang saham tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memenuhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan batasan standar akuntansi untuk mengarahkan laporan laba pada tingkat tertentu.

### 2.3.2 Dampak Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen laba akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Menurut Gideon (2015:42) hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen. Studi Afriyenti (2013:102) menemukan pengaruh *accrual earnings management* dan *real earnings management* terhadap kinerja perusahaan dan menemukan hasil bahwa *accrual earning management* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *real earning management* mempengaruhi kinerja perusahaan.

Manajemen laba akan memberikan dampak pada pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak para investor. Laba yang muncul pada laporan keuangan (laporan laba rugi) akan terlihat lebih besar, namun kualitasnya rendah. Hal ini akan menyebabkan investor dan kreditur mengalami

kesalahan dalam mengambil langkah untuk berinvestasi, dimana mereka akan cenderung menginvestasikan kekayaan mereka pada perusahaan yang labanya tinggi tetapi kualitasnya rendah. Manajer juga mempunyai alasan-alasan untuk melakukan manajemen laba seperti dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditur dimana perusahaan yang terancam *default* (tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktu yang telah ditentukan), perusahaan tersebut berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

### 2.3.3 Indikator-Indikator Manajemen laba

#### a. Total Accrual

*Accrual* merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayar. Menurut Harahap (2013:22) *Accrual* merupakan “penentuan suatu pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban yang ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak”. Dalam studi No.14 yang diterbitkan oleh IFAC-Public Sector Committee dalam Herawaty (2012:32), laporan keuangan yang disajikan dengan basis *Accrual* memungkinkan pengguna laporan untuk:

1. “Menilai akuntabilitas pengelolaan seluruh sumber daya yang dilakukan oleh suatu entitas.
2. Menilai kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari suatu entitas.
3. Pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya atau melakukan bisnis dengan suatu entitas”.

Cara menghitung Total *Accrual*:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total *Accrual* perusahaan I pada periode ke t (sekarang);

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan I pada periode ke t (sekarang);

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode t (sekarang).

### **b. Nondiscretionary Accrual Model**

*Nondiscretionary Accrual* merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan untuk langsung membebankan (*expense*) atau mengkapitalisasi (*assets*) padahal seharusnya perusahaan belum dapat merealisasikannya, karena *Nondiscretionary Accrual* dapat ditolelir, maka *discretionary Accrual* akhirnya dijadikan ukuran mengetahui besarnya *earnings management* yang dilakukan manajemen.

Cara menghitung *Nondiscretionary Accrual*:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 ((REV_{it}/A_{it} - 1) - (REC_{it}/A_{it} - 1)) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

$NDA_{it}$  = *Non-Discretionary Accrual* perusahaan I pada tahun t sekarang);

$A_{it-1}$  = Total asset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$REC_{it}$  = Piutang perusahaan I pada tahun t (sekarang);

$REC_{IT-1}$  = Piutang perusahaan I pada tahun t-1 (sebelumnya);

$PPE_{IT}$  = Jumlah aktiva tetap perusahaan I pada akhir tahun t (sekarang).

### **c. Discretionary Accrual**

*Discretionary Accrual* merupakan bentuk kebijakan accrual yang bukan karena kebutuhan dan kondisi perusahaan namun dilakukan oleh manajemen untuk menggeser biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode lainnya sehingga tujuan manajemen dapat terpenuhi. *Discretionary Accrual* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengurangi pelaporan laba (*earnings*), dimana cara tersebut sulit untuk dideteksi dan digunakan untuk memanipulasi kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan *accrual*.

*Discretionary Accrual* merupakan accrual yang berasal dari diskresi manajemen. Tingkat accrual yang abnormal (*Discretionary Accrual*) inilah yang menjadi perhitungan bagi para peneliti untuk menentukan apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak, sedangkan *Nondiscretionary Accrual* yaitu kebijakan *accrual* yang disebabkan oleh tuntutan kondisi perusahaan dan terjadi secara alami seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan.

Rumus *Discretionary Accrual*:

$$DA_{it} = (TAC_{IT}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang);

$TAC_{it}$  = Total *accruals* perusahaan i pada priode ke t (sekarang);

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$NDA_{it}$  = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang).

## 2.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Manajemen perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak dan membuat beban pajak perusahaan tersebut sekecil mungkin.

## 2.5 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba karena Perencanaan pajak terkait dengan laporan laba dimana laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dalam merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Selain itu Perencanaan pajak juga akan mempengaruhi para investor karena akan memperoleh keuntungan jika laba yang dikurang dibagi kepada investor dan pada perusahaan. Sehingga terlihat kinerja perusahaan berkualitas.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	A.A Gede Raka Plasa Negara <sup>1</sup> ,	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif

	I.D.G. Dharma Suputra <sup>2</sup>	Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.	terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.
2	Petrus	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Sebagai Indikator Manajemen Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Hasil dari penelitian ini yaitu: 1).Profitabilitas mempengaruhi Effective Tax Rate memiliki arah negatif signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, 2). Intensitas persediaan mempengaruhi Effective Tax Rate memiliki arah negatif namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, 3). Intnsitas modal mempengaruhi Effective Tax Rate memiliki arah positif namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia than 2013-2017, 4). Leverage mempengaruhi Effective Tax Rate memiliki arah negatif namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

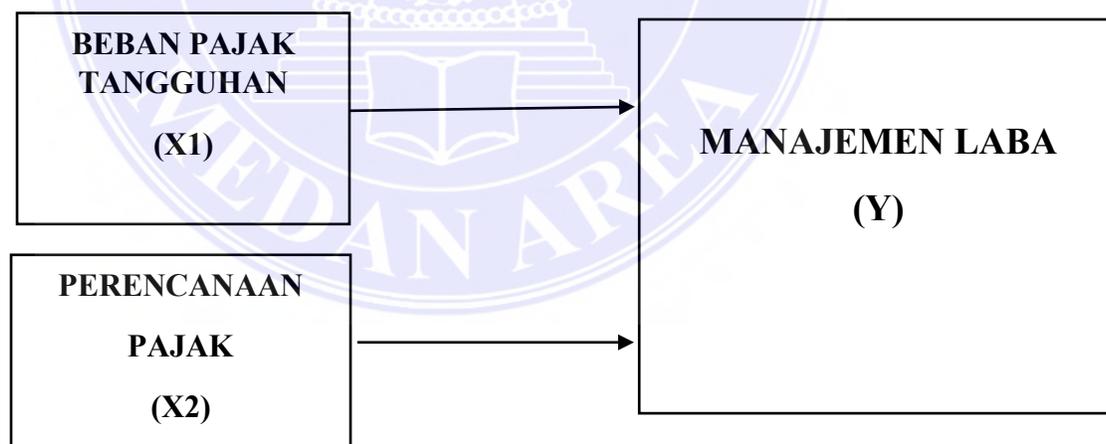
3	Ghafara Mawaridi Mazini Tundjung	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, <i>Discretionary accrual</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Lutfi M Baradja <sup>1</sup> , Yuswar Zainul Basri <sup>2</sup> , Vertari Sasmi <sup>3</sup>	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai positif signifikan yang berarti variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen Laba. 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai positif signifikan yang berarti variabel Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan dalam pengungkapan Manajemen Laba. 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Aktiva Pajak Tangguhan memiliki nilai positif signifikan yang berarti variabel Aktiva Pajak Tangguhan

			berpengaruh positif terhadap pengungkapan Manajemen Laba.
--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Variabel yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu dan Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Pajak Penghasilan Badan sedangkan dalam penelitian ini peneliti menghilangkan satu variabel yaitu Pajak Penghasilan Badan.

### 2.7 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba.



**Gambar II.I**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) “Hipotesis merupakan suatu dugaan yang dirumuskan atau diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan suatu keputusan”. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1 : Beban Pajak Tangguhan (X1) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. H2 : Perencanaan Pajak (X2) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, Menurut Sugiyono “penelitian asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain”. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak dengan variabel terikat yaitu Manajemen Laba.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019)”. Maka penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang berada di Indonesia Stock Exchange Buiding Tower II Ground Floor Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53 Jakarta 12190, Telepon: (021) 515015, Fax: (021) 5153565), situs web: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober sampai dengan April 2020. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada table 3.1 sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2020		2021	
		Okt-Jan	Jan-Jun	Jan-Jun	Sept
1	Pengumpulan Data				
2	Penulisan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Revisi Proposal				
5	Pembahasan Hasil				
6	Seminar Hasil				
7	Revisi Seminar Hasil				
8	Sidang Meja Hijau				

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel III.2**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa	✓	✓	-	
2	ARNA	PT Arwana Citra Mulia	✓	✓	✓	S1
3	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	-	
4	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	-	
5	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	✓	-	
6	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	✓	-	✓	
7	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	-	
8	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	✓	-	✓	
9	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	-	
10	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia	✓	✓	✓	S2
11	SMBR	PT Semen Baturaja	✓	✓	-	
12	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	✓	✓	✓	S3
13	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	✓	S4
14	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	✓	S5
15	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	✓	S6
16	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	✓	S7
17	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓	S8

18	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S9
19	SULI	PT SLJ Global Tbk	✓	✓	-	
20	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	-	✓	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada di populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan secara Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2017) “Purposive sampling merupakan teknik untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh pihak penulis untuk mendapatkan sampel yang resrepresentative. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perusahaan manufaktur swasta, hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur swasta dan manufaktur non swasta.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yangn memiliki akun beban pajak tangguhan pada laporan keuangan pada tahun 2015-2019.

**Tabel III.3**  
**Perusahaan yang memenuhi kriteria**

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Sampel
1	ARNA	PT Arwana Citra Mulia	S1
2	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia	S2
3	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	S3
4	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	S4
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	S5
6	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk	S6
7	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	S7
8	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	S8
9	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	S9

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia, maupun yang tercatat dalam Annual Report atau laporan keuangan tahunan perusahaan. Data

laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk periode 2015-2019.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) “ Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [sahamok.com](http://sahamok.com), data meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca dari perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria.

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1.	Beban Pajak Tangguhan	Beban Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan (Pph) yang terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.	$DTEit = \frac{DTEit}{TAi, t - 1}$ <p>Keterangan:</p> <p><math>DTEit</math> = Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t</p> <p><math>Tai, t-1</math> = Total asset perusahaan I pada tahun t-1.</p>
2.	Perencanaan Pajak	Perencanaan Pajak merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud yaitu perencanaan pajak tanpa melakukan	Leverage/Solvabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya. Peneliti menggunakan jenis leverage/solvabilitas Debt To Asset Ratio dengan

		pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.	rumus: Debt To Asset Ratio = $\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aset}}$
3.	Manajemen Laba	Manajemen Laba merupakan upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.	1. Total Accrual merupakan <i>Accrual</i> merupakan metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayar. Rumus Total Accrual : $\text{TACit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$ Keterangan: TACit = Total <i>Accrual</i> perusahaan I pada periode ke t (sekarang); Nit = Laba bersih perusahaan I pada periode ke t (sekarang);

			<p>CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode ke t (sekarang).</p>
--	--	--	---

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi merupakan “catatan atas suatu peristiwa pada waktu yang lalu dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang”. Data yang diperoleh berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah dengan metode kuantitatif, metode regresi dan metode asumsi klasik.

### 3.6.1 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017) Metode kuantitatif adalah: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sesuai dengan karakteristik”.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi dan hubungan antar variabel bebas dan model regresi. Korelasi diantara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tinggi; dalam uji secara serempak (Ftest), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; tetapi dalam uji secara parsial (t-test), variabel-variabel bebas secara parsial banyak yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya diatas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas
- c. Melihat nilai standar error. Nilai standart error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- d. Melihat nilai toleransi (Tolerance) VIF dengan kriteria uji sebagai berikut:
  - 1) Jika toleransi  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ : terjadi multikolinieritas.
  - 2) Jika toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ : tidak terjadi multikolinieritas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang

disusun menurut waktu. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya masalah dalam autokorelasi. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson adalah fase penentu statistic pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistic akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah ( $d_l$ ) dan nilai kritis paling atas ( $D_u$ ).

Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < d_l$ , maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d_l < d < D_u$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 3) Jika  $D_u < 4 - d_U$ , maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- 4) Jika  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 5) Jika  $d > 4 - d_L$ , maka terdapat adanya autokorelasi negative.

### 3.6.3 Metode Regresi

Metode Regresi merupakan salah satu analisis yang mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penggunaan metode analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana. Sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut persamaan variabel regresi berganda. Regresi ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini penulis mengemukakan variabel bebas dari satu, maka hal itu untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y_1$ )

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$X_1$  = Beban Pajak Tangguhan

$X_2$  = Perencanaan Pajak

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = Variabel pengganggu

Analisis regresi sederhana merupakan metode statistic yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel factor penyebab ( $X$ ) terhadap variabel akibatnya, sedangkan analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Analisis ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap pertama : Perhitungan Variabel

Dilakukan perhitungan variabel, yaitu variabel independen dan dependen dalam kurun waktu 5 tahun.

### 2. Tahap kedua : Pengembangan model analisis

Pengaruh variabel-variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return On Equity dengan model regresi berganda.

### 3. Tahap ketiga: Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini mempergunakan cara uji t-hitung (secara parsial)

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Uji t-hitung (Secara Parsial)

Nilai t-hitung untuk menguji secara statistic apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H1: Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba

H2: Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

### 3.8 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah ditampilkan di tampilan di bab IV, yang sudah diolah dengan program SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa :

1. Beban Pajak Tangguhan yang diukur dari *DTEit* Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti H1 ditolak .
2. Perencanaan Pajak yang diukur dari *Debt to Asset Ratio ( DAR )* menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H2 ditolak.

#### 5.2 Saran

Setelah menyelesaikan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai masukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih optimal dalam membayar seluruh kewajiban supaya dapat membawa pengaruh lebih baik terhadap manajemen labanya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berbeda dalam mencari efisiensi manajemen laba seperti Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen dan variabel – variabel lain yang berhubungan dengan manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo. 2015. Parama Sastra. Panji Pustaka: Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmaji dan Fakhrudin. 2014. Pasar Modal Di Indonesia. Salemba Empat: Jakarta.
- Garrison, Ray H. 2015. Akuntansi Manajerial. Granit: Jakarta.
- Gede Raka dan Suputra Dharma. 2014. Penelitian Terdahulu. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- Fahmi. 2016. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2017. Manajemen Keuangan. Upp Stim Ykpn: Yogyakarta.
- Hutagaol, Jhon. 2017. Kapita Selekta Perpajakan. Salemba Empat: Jakarta.
- Irham, Fahmi. 2016. Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Alfabeta: Bandung.
- Jensen, Meckling. 2014. The Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency, Cost and Ownership Structure. Journal Of Financial and Economics
- Lumbantoruan, Sophar. 2014. Perpajakan Indonesia. Erlangga: Jakarta.
- Lutfi, Yuswar, Vertari. 2017. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Trisakti. Jakarta
- Made, Wirakusuma. 2016. Pasar Modal. Erlangga: Jakarta
- Mawaridi, Ghafara. Penelitian Terdahulu. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Ursa Efek Indonesia.
- Moeljadi, 2016. Great Cash Management Great Profit. Malang: Bayumedia.
- Ompusunggu, Aries. 2015. Cara Legal Siasati Pajak: Jakarta.
- Petrus. 2013. Penelitian Terdahulu. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Sebagai Indikator Manajemen Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sector Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

- Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan dan Strategi Perencanaan Pajak Bisnis. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. Pengantar Perpajakan. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- R, Scott William. 2015. Financial Accounting Theory. Pearson: Jakarta
- Suandy, Erly. 2016. Perencanaan Pajak. Salemba Empat: Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada: Yogyakarta.
- Stephen. 2013. Perilaku Organisasi. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta: Bandung.

# LAMPIRAN

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central figure of a person standing on a tiered base, holding a book. Above the figure is a star and a pair of wings. The text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' is written around the perimeter of the circle.

**Lampiran 1. Data Sampel dan Variabel Penelitian:****Tabel IV.1****Perhitungan Beban Pajak Tangguhan**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan		
			BPT	TA	TBPT
1	PT. Arwana Citramulia Tbk	2015	653.977.624	1.430.779.475.454	0,0004
		2016	2.605.428.255	1.543.216.299.146	0,0016
		2017	52.249.334	1.601.346.561.573	3,2628
		2018	2.987.905.181	1.652.905.985.730	0,0018
		2019	257.045.936	1.799.137.069.343	0,0001
2	PT. Intikeramik Tbk	2015	232.376.594	390.042.617.783	0,0005
		2016	534.446.429	265.028.561.223	0,0020
		2017	9.640.943	219.242.635	0,0439
		2018	1.228.781	1.337.016.109	0,0009
		2019	209.109	1.357.533.090	0,0001
3	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2015	19.757.644.186	1.455.931.208.462	0,0135
		2016	39.273.826.802	1.263.726.833.318	0,0310
		2017	59.788.215.381	1.171.234.610.856	0,0510
		2018	68.625.264.203	1.058.927.511.760	0,0648
		2019	76.219.405.872	1.012.660.889.730	0,0752
4	PT. Mulia Industrindo Tbk	2015	34.297.010	7.135.800.277	0,0048
		2016	17.921.139	7.723.578.677	0,0023
		2017	3.249.865	5.186.685.608	0,0006
		2018	75.742.585	5.263.726.099	0,0143
		2019	60.403.402	5.758.102.626	0,0104
5	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	2015	1.001	333.904	0,0029
		2016	50.314	339.428	0,1482
		2017	1.531	337.585	0,0045
		2018	629	411.225	0,0015
		2019	4.563	480.886	0,0094
6	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	2015	24.800	130.737.763	0,0001
		2016	105.175	129.799.075	0,0008
		2017	95.552	164.820.670	0,0005
		2018	8.106	190.954.156	4,2450
		2019	117.307	153.990.491	0,0007

7	PT. Trias Sentosa Tbk	2015	8.379.068.196	3.357.359.499.954	0,0024
		2016	36.452.775.301	3.290.596.224.286	0,0110
		2017	25.686.000.465	3.332.905.936.010	0,0077
		2018	12.093.538.618	4.284.901.587.126	0,0028
		2019	11.998.102.659	4.550.376.271.799	0,0026
8	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2015	18.133.395.026	1.183.934.183.257	0,0153
		2016	13.809.580.895	1.257.609.869.910	0,0109
		2017	13.193.970.787	1.374.987.178.565	0,0095
		2018	38.667.918.493	1.351.861.756.994	0,0286
		2019	31.308.164.703	1.758.578.169.995	0,0178
9	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2015	10.524	4.270.275	0,0024
		2016	8.325	5.504.890	0,0015
		2017	14.933	6.267.816	0,0023
		2018	2.720	8.432.632	0,0003
		2019	5.429	8.738.055	0,0006

Ket:

BPT : Beban Pajak Tangguhan

TA : Total Aset

TBPT : Jumlah Beban Pajak Tangguhan

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan Perencanaan Pajak**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak		
			TL	TA	TP
1	PT. Arwana Citramulia Tbk	2015	536.050.998.398	1.430.779.475.454	0,3746
		2016	595.128.097.887	1.543.216.299.146	0,3856
		2017	571.946.769.034	1.601.346.561.573	0,3571
		2018	556.309.556.629	1.652.905.985.730	0,3365
		2019	622.355.306.743	1.799.137.069.343	0,3459
2	PT. Intikeramik Tbk	2015	321.009.676.687	390.042.617.783	0,8230
		2016	326.877.597.451	265.028.561.223	1,2333
		2017	335.252.236	219.242.635	1,5291
		2018	542.884.341	1.337.016.109	0,4060
		2019	440.983.741	1.357.533.090	0,3248
3	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2015	934.677.601.389	1.455.931.208.462	0,6419
		2016	844.568.778.363	1.263.726.833.318	0,6683
		2017	878.173.162.999	1.171.234.610.856	0,7497
		2018	889.238.993.546	1.058.927.511.760	0,8397
		2019	876.713.336.007	1.012.660.889.730	0,8657
4	PT. Mulia Industrindo Tbk	2015	6.010.681.233	7.135.800.277	0,8423
		2016	6.110.478.983	7.723.578.677	0,7911
		2017	3.432.390.525	5.186.685.608	0,6617
		2018	3.022.358.125	5.263.726.099	0,5741
		2019	3.225.135.741	5.758.102.626	0,5601
5	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	2015	208.763	333.904	0,6252
		2015	176.929	339.428	0,5212
		2017	174.187	337.585	0,5159
		2018	241.050	411.225	0,5861
		2019	330.295	480.886	0,6868
6	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	2015	109.030.696	130.737.763	0,8339
		2016	100.865.003	129.799.075	0,7770
		2017	128.302.927	164.820.670	0,7784
		2018	148.058.972	190.954.156	0,7753
		2019	106.119.339	153.990.491	0,6891
7	PT. Trias Sentosa Tbk	2015	1.400.438.809.900	3.357.359.499.954	0,4171
		2016	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	0,4127
		2017	1.357.336.438.524	3.332.905.936.010	0,4072

		2018	2.047.516.971.004	4.284.901.587.126	0,4778
		2019	2.174.561.951.424	4.349.022.887.699	0,5000
8	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2015	379.524.183.280	1.183.934.183.257	0,3205
		2016	425.486.909.790	1.257.609.869.910	0,3383
		2017	357.929.359.856	1.374.987.178.565	0,2603
		2018	455.885.354.596	1.351.861.756.994	0,3372
		2019	841.187.548.585	1.758.578.169.995	0,4783
9	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2015	880.052	4.270.275	0,2060
		2016	1.905.626	5.504.890	0,3461
		2017	2.718.939	6.267.816	0,4337
		2018	4.835.966	8.432.632	0,5734
		2019	5.907.350	8.738.055	0,6760

Ket:

TL : Total Liabilitas

TA : Total Aset

TPP : Total Perencanaan Pajak



**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Manajemen Laba**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba		
			Nit (Laba Bersih)	CFOit (Arus Kas Operasi)	TACit
1	PT. Arwana Citramulia Tbk	2015	71.209.943.348	111.918.147.182	-0,0323
		2016	91.375.910.975	95.618.365	0,0637
		2017	122.183.909.643	245.599.197.741	-0,0799
		2018	158.207.798.602	356.764.910.588	-0,1239
		2019	217.675.239.509	368.988.791.699	-0,0915
2	PT. Intikeramik Tbk	2015	110.308.144.860	16.480.938.391	0,1809
		2016	144.906.781.381	12.666.211.331	0,3390
		2017	395.691.893	22.053.634	0,0014
		2018	921.362.577	69.560.019	3,8851
		2019	981.843.484	55.279.005	0,6930
3	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2015	155.746.630.931	110.572.481.288	0,0347
		2016	102.760.678.878	89.519.381.900	0,0090
		2017	125.704.262.232	21.819.141.542	0,0822
		2018	124.767.897.543	881.174.000	0,1057
		2019	33.740.964.491	236.875.195	0,0316
4	PT. Mulia Industrindo Tbk	2015	155.911.654	367.602.920	-0,0293
		2016	9.039.563	234.571.143	-0,0316
		2017	47.534.072	243.550.943	-0,0253
		2018	189.082.238	227.388.878	-0,0073
		2019	126.773.341	175.969.808	-0,0093
5	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	2015	2.353	25.403	-0,0697
		2016	37.358	26.687	0,0319

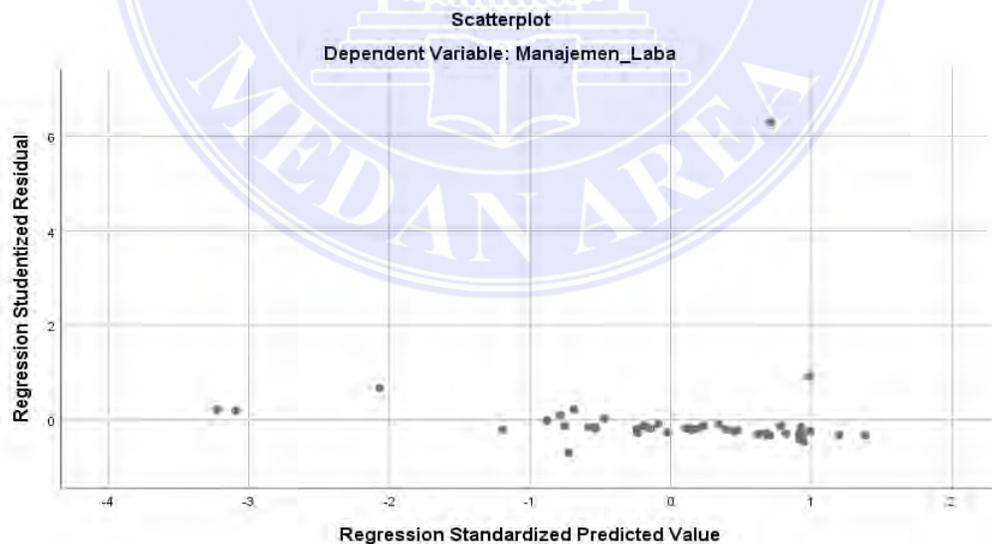
		2017	28.024	9.540	0,0544
		2018	4.878	7.492	-0,0077
		2019	19.584	54.820	-0,0856
6	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	2015	2.174.223	66.032.777	-0,3637
		2016	7.227.005	13.972.876	-0,0515
		2017	7.583.671	11.940.360	-0,0335
		2018	6.377.441	10.021.741	-0,0221
		2019	5.931.052	12.417.076	-0,0339
7	PT. Trias Sentosa Tbk	2015	25.314.103.403	135.020.261.491	-0,0336
		2016	33.794.866.940	239.192.778.741	-0,0611
		2017	38.199.681.742	229.411.066.077	-0,0581
		2018	30.938.774.199	58.545.105.532	-0,0082
		2019	20.011.021.126	41.401.746.295	-0,0052
8	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2015	55.212.703.852	39.316.274.672	0,0117
		2016	31.704.557.018	87.280.999.316	-0,0469
		2017	5.462.096.177	32.693.373.940	-0,0216
		2018	87.798.857.709	6.606.782.082	0,0590
		2019	26.807.416.721	60.367.965.848	-0,0248
9	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2015	323.503	366.837	-0,0109
		2016	243.761	333.042	-0,0209
		2017	15.667	299.081	-0,0514
		2018	60.809	216.818	-0,0248
		2019	16.288	29.557	-0,0015

## Lampiran 2. Hasil Uji Statistik

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	41.72595767
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.164
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### 2. Uji Heteroskedastisitas



### 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2173.653	2281.753		.953	.346		
	Beban_Pajak_Tangg ngguhan	.038	.116	.051	.332	.742	1.000	1.000
	Perencanaan_Paj ak	.204	.357	.087	.570	.572	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.102 <sup>a</sup>	.010	.037	6,058.2169337	1.595

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak, Beban\_Pajak\_Tanggungan

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

### 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2173.653	2281.753		.953	.346		
	Beban_Pajak_Tangg uhan	.038	.116	.051	.332	.742	1.000	1.000
	Perencanaan_Pajak	.204	.357	.087	.570	.572	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

## 6. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2173.653	2281.753		.953	.346		
	Beban_Pajak_Tangg uhan	.038	.116	.051	.332	.742	1.000	1.000
	Perencanaan_Pajak	.204	.357	.087	.570	.572	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

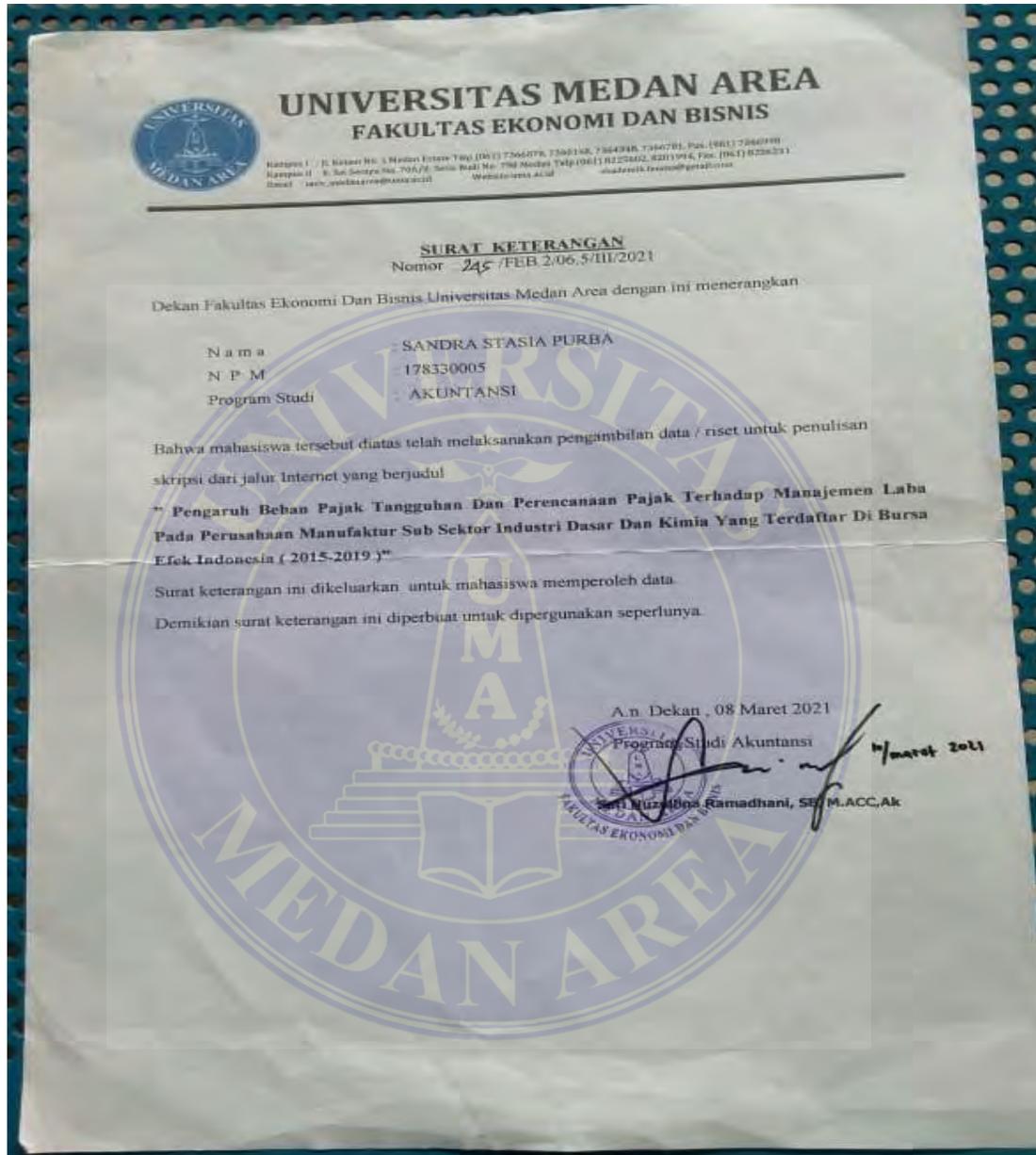
## 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.102 <sup>a</sup>	.010	-.037	6,058.2169337	1.595

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak, Beban\_Pajak\_Tanggihan

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

## Lampiran 3. Surat Izin Penelitian:



#### Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian:

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781. Fax: (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225402, 8201994, Fax: (061) 8226321  
 Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id ekonomi@uma.ac.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENYUSUN SKRIPSI**  
**Nomor : 2451/FEB.2/06.8/VIII/2020**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

**N a m a : Sandra Stasia Purba**  
**N P M : 178330005**  
**Prog. Studi : Akuntansi**

telah selesai menyusun Skripsi dengan judul : **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015 - 2019)**

dengan :

**Pembimbing I : Warsani Purnama Sari,SE,AK,CA,MM**  
**Pembimbing II : Ilham Ramadhan Nasution,SE,Ak,M.acc**

Mahasiswa bersangkutan diharapkan segera mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Ujian Meja Hijau.

Medan, 22 Juni 2021  
 Dekan,

Ketua Program Studi

**Sari Nuzullina Rahmadhani SE,M.Acc,AK** **Teddy Pribadi SE.MM**

*Diisi rangkap 4 :*  
 1. Ka. Prodi  
 2. Ka. Sub. Bagian Akademik  
 3. Tata Usaha  
 4. Mahasiswa ybs.